

MEDIA VISUAL
SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF PENGAJARAN
STRUKTUR BAHASA JERMAN DALAM KONTEKS
KOMUNIKATIF
Oleh : Tia Meutiawati

Abstrak

Pengetahuan struktur yang memadai diperlukan agar pembelajar bahasa Jerman terampil berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Jerman. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan struktur adalah memanfaatkan media visual dalam pengajarannya.

Tulisan ini memaparkan manfaat media visual dalam pengajaran pada umumnya dan pengajaran bahasa Jerman pada khususnya termasuk struktur bahasanya. Keistimewaan media visual yaitu dapat berfungsi membantu memahami hal-hal yang sulit diterangkan dengan kata-kata dan memiliki konteks komunikatif. Konteks merupakan hal yang penting dalam pengajaran bahasa karena kata atau struktur tertentu dapat berbeda maknanya tergantung konteksnya

Pendahuluan

Pengajaran bahasa dari waktu ke waktu mengalami perubahan-perubahan pendekatannya. Pendekatan *Audiolingual* adalah salah satu pendekatan pengajaran bahasa sebelum pendekatan komunikatif yang akhir-akhir ini digunakan. Pada pendekatan *Audiolingual*, tubian atau *drill* ditekankan agar pembelajar bahasa asing dapat menggunakan bahasa yang dipelajari secara spontan, karena bahasa dianggap suatu formasi kebiasaan. Namun pendekatan ini dianggap masih memiliki kelemahan terutama dalam melakukan tubian, misalnya siswa melakukan tubian secara otomatis tanpa memperhatikan konteks. Hal ini dapat menyebabkan siswa membuat kesalahan yang tidak diharapkan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dilakukan penelitian secara internasional dan terdapatlah pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif yang akhir-akhir ini digunakan dalam pengajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing. Pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif mementingkan kebutuhan siswa dan fungsi bahasa. Struktur tetap diajarkan sebagai sarana berbahasa, bukan sebagai tujuan akhir pengajaran bahasa.

Tujuan pengajaran bahasa Jerman di SMA adalah agar siswa dapat

berkomunikasi dalam bahasa Jerman baik secara tertulis maupun lisan. Tekanan diberikan kepada usaha agar siswa dapat berkomunikasi dengan

baik dan benar dalam bahasa Jerman sesuai dengan fungsi dan makna; untuk itu diperlukan pengetahuan struktur yang memadai. Di dalam buku paket "*Kontakte Deutsch*" untuk siswa SMA juga terdapat pengajaran struktur, walaupun buku ini disusun berdasarkan pendekatan komunikatif. Hanya pengajarannya dilakukan secara induktif, yakni siswa diberi contoh-contoh percakapan dan siswa diberi kesempatan menyimpulkan struktur bahasa sesuai dengan contoh-contoh tersebut. Jadi pendekatan komunikatif tidak berarti mengabaikan pengajaran struktur atau tata bahasa.

Penggunaan Media Visual dapat membantu pemahaman siswa, karena konsentrasi mereka tidak mengarah ke hal-hal lain. Jadi dengan media visual yang sesuai dengan tujuan belajar, kegiatan belajar akan berhasil lebih baik.

1. Hakikat Struktur

Struktur menurut Homberger (1989) adalah bangunan suatu system terdiri dari elemen-elemen yang satu sama lain berhubungan menjadi kesatuan yang utuh. Struktur berarti aturan pembentukan kaitan antara fonologi, morfologi dan sintaksis yang menggambarkan hubungan satu sama lain maupun keseluruhan aturan-aturan tersebut.

Menurut Suriasumantri (1988), untuk mampu mengkomunikasikan suatu pernyataan dengan jelas seseorang harus menguasai struktur bahasa dengan baik. Struktur merupakan alat dalam mempergunakan aspek logis dan kreatif dari pikiran untuk mengungkapkan arti dan emosi dengan mempergunakan aturan-aturan tertentu. Penguasaan struktur bahasa yang baik merupakan syarat mutlak bagi suatu komunikasi.

Struktur bahasa diajarkan untuk menunjang pengembangan keterampilan berbahasa yakni membaca, menyimak, berbicara dan menulis, bukan untuk penguasaan struktur itu sendiri. Struktur disajikan dalam konteks komunikatif agar makna yang dimaksud jelas.

2. Hakikat Pengajaran Bahasa Asing

Pengajaran bahasa asing yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari disebut dengan pendekatan komunikatif. Menurut Sadtono (1987) yang menjadi acuan pada pendekatan ini adalah kebutuhan siswa dan fungsi bahasa dan bertujuan

agar siswa dapat berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya. Struktur diajarkan tidak berurutan dari yang mudah ke yang sulit, melainkan struktur yang diperlukan untuk berkomunikasi pada saat itu yang diajarkan, walaupun struktur itu dianggap sulit.

Finnochiaro dan Brumfit (1983) menunjukkan beberapa ciri pendekatan komunikatif yakni: 1) mengutamakan makna, 2) bentuk dialog tergantung dari situasi dan fungsi komunikatif, 3) konteks merupakan dasar dalam penyajian pola-pola kalimat, 4) tubian (*drill*) hanya diadakan jika perlu dan materinya terdiri atas kalimat dalam konteks, 5) siswa didorong untuk berkomunikasi sejak permulaan.

Pengajaran bahasa asing dengan menggunakan pendekatan komunikatif didasarkan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan untuk memahami aspek-aspek kebudayaan dan cara berpikir bangsa asing yang bahasanya dipelajari. Pengajaran seperti ini menekankan makna bukan struktur bahasanya. Walaupun demikian, struktur tetap diajarkan dalam konteks komunikatif untuk menunjang pengembangan keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Struktur bahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi, misalnya struktur Perfekt perlu diajarkan pembentukannya dengan baik. Langkah-langkah pengajarannya: 1) Siswa disadarkan makna struktur. 2) Siswa diberi latihan pembentukan Perfekt dalam kalimat yang berkonteks. 3) Siswa menyimpulkan struktur. Jadi pengajaran struktur dilakukan secara induktif.

3. Hakikat Media Pengajaran

Media berasal dari kata latin *Medium* yang berarti “perantara”, suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media pengajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan program pengajaran (Soekamto, 1993; Miarso, 1989).

Media pengajaran merupakan sarana yang membantu siswa belajar melalui indra pendengaran dan penglihatan serta perasaan. Sebagai

terkandung dalam istilah itu, sarana ini membantu proses belajar-mengajar. Sarana ini dapat mempercepat proses pembelajaran murid

dan membuat pengajaran menarik dan relatif lebih mudah. Alat bantu dengar adalah sarana yang membantu belajar melalui indera pendengaran dan alat bantu visual merupakan sarana untuk membantu belajar melalui indera penglihatan (Robinson, 1988). Menurut Davies seperti dikutip Soekamto (1983) secara umum media mempunyai lima fungsi yaitu untuk (1) membantu meningkatkan persepsi, (2) membantu transfer belajar, (3) membantu meningkatkan pemahaman, (4) membantu adanya retensi, dan (5) memberikan penguatan atau pengetahuan tentang hasil yang diperoleh. Dalam tulisan ini media yang digunakan adalah media visual agar konsentrasi siswa dapat dikendalikan dan perhatian siswa tidak mengarah ke hal-hal lain. Selain itu dengan media visual pengajaran struktur bahasa akan lebih jelas konteksnya dan ini membantu siswa memahami makna struktur yang dipelajarinya.

4. Fungsi Media Pengajaran

Menurut Miarso (1989), fungsi media pengajaran adalah sebagai berikut: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, (2) memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, (3) mempersamakan persepsi siswa, (4) menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik, (5) membangkitkan keinginan dan minat baru, (6) membangkitkan motivasi dan rangsang siswa untuk belajar, (7) berfungsi mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan karena: (a) verbalisme, (b) kekacauan penafsiran, (c) perhatian yang bercabang, (d) kurang perhatian, (e) keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

Dari uraian di atas dapat dikatakan, bahwa pada hakikatnya media pengajaran digunakan untuk meningkatkan keefektifan pengajaran karena dengan media, hal yang abstrak menjadi konkret dan mudah dimengerti. Selain itu dengan tersedianya media pengajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi baru dalam kelas. Yang merupakan masalah dalam pendidikan adalah keanekaragaman siswa dalam pengalaman yang menyebabkan perbedaan persepsi siswa terhadap pengajaran tertentu, dan ini dapat diatasi dengan media pengajaran.

Media gambar yang baik, dalam pengajaran bahasa asing dapat berfungsi membantu memahami hal-hal yang sulit diterangkan dengan

kata-kata. Selain itu gambar memiliki konteks, contoh: "*Er ist im Krankenhaus.*". Kalimat ini kalimat lepas, tidak dalam konteks. Maknanya dapat bermacam-macam; ia pasien atau ia yang menjenguk pasien yang dirawat di rumah sakit. Bila kalimat ini dalam konteks dan dilengkapi dengan gambar seorang pasien yang berbaring di rumah sakit, maka makna kalimat ini menjadi lebih jelas. Kalimat di atas bisa dalam konteks sebagai berikut: "*Der Lehrer ist krank. Er ist im Krankenhaus. Die Krankenschwester hilft ihm.*" Selain itu konteks merupakan hal yang penting dalam pengajaran bahasa, karena 1) kata atau struktur tertentu dapat berbeda makna tergantung konteksnya, contoh : a) *Diese Forschung kostet viel Zeit.* b) *Das Kleid kostet hundert Mark.* Arti kata *kosten* pada kalimat pertama berarti "*membutuhkan*" (Penelitian ini *membutuhkan* waktu lama), sedangkan pada kalimat kedua *kosten* berarti "*harganya*" (Gaun itu harganya seratus Mark). 2) Dengan konteks pada gambar siswa dapat dituntut belajar menggunakan langsung bahasa yang dipelajari dan berpikir langsung dalam bahasa tersebut.

5. Penggunaan Media Visual dalam Pengajaran Struktur Perfekt

Salah satu bentuk struktur bahasa Jerman yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah struktur *Perfekt*. Struktur ini menyatakan hal-hal yang sudah dikerjakan. Karena seringnya struktur ini dipakai dalam berkomunikasi, maka struktur *Perfekt* perlu dipahami oleh siswa dengan baik dan selanjutnya siswa dapat menerapkannya dalam berkomunikasi. Untuk itu media visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif mengajarkan struktur *Perfekt*, dan teknik pengajarannya juga sebaiknya diarahkan ke pemahaman makna struktur *Perfekt* dan keterampilan penerapannya dalam berkomunikasi. Makna struktur *Perfekt* menyatakan sesuatu sudah dikerjakan.

Contoh pengajaran struktur *Perfekt* dengan media visual

I. Pendahuluan

A. Guru mempragakan

"Ich schreibe das Wort an die Tafel."

Kemudian guru duduk dan mengatakan:

"Ich *habe* das Wort an die Tafel *geschrieben*."

Siswa (Nachsprecher) diminta mempragakan sambil mengatakan :

"Ich öfne das Buch."

Setelah selesai membuka buku, siswa mengata-kan:



B. Guru menempelkan beberapa gambar di papan tulis yang disusun seperti seri. Kemudian mengajak siswa membicarakan gambar tersebut.

Gambar yang ditempel tersebut:

- a. Gambar perawat merapikan tempat tidur pasien dan gambar perawat selesai melakukannya, disertai gambar jam menunjukkan waktu kejadian ini.
- b. Gambar perawat membawakan pasien makanan dan gambar perawat selesai melakukannya, disertai gambar jam menunjukkan waktu kejadian ini.
- c. Gambar perawat membawakan pasien obat dan gambar perawat selesai melakukannya, disertai gambar jam menunjukkan waktu kejadian ini.

Guru mengajak siswa membicarakan gambar tersebut:

Guru : Was sehen Sie auf dem Bild ?

Siswa: Der Herr und die Krankenschwester.

Guru : Was macht die Krankenschwester ?

Siswa: a. Sie macht Betten.

b. Sie bringt das Essen.

c. Sie bringt Medikamente.

II. Guru menempelkan gambar berikutnya, yaitu gambar perawat sedang beristirahat, minum kopi dan disertai gambar jam menunjukkan waktu kejadian ini.

Tanya jawab antara guru dan siswa mengenai gambar ini:

Guru : Sie ist fertig.

Was macht sie dann ?

Siswa : Sie macht Pause.

Sie trinkt Kaffee.

III. Siswa diajak membuat bentuk Perfekt berdasarkan gambar-gambar di atas:

Um eins macht sie Pause. Ist sie mit der Arbeit fertig ? Was hat sie vorher gemacht ?

- a. Sie *hat* Betten *ge-mach-t*.
- b. Sie *hat* Essen *ge-brach-t*
- c. Sie *hat* Medikamente *ge-brach-t*.

IV. Latihan

Guru memperlihatkan gambar lainnya untuk digunakan sebagai latihan membentuk struktur Perfekt.

- a. * Gambar orang bermain piano disertai ungkapan:
Jetzt spiele ich Klavier.
* Gambar orang bermain kartu.
Ungkapan untuk gambar ini adalah (diisi oleh siswa sebagian):
Gestern nachmittag *habe* ich *Karten ge-spiel-t*
- b. * Gambar orang bermain catur disertai ungkapan:
Jetzt spiele ich Schach.
* Gambar orang bermain sepak bola. Ungkapan untuk gambar ini sebagian diisi oleh siswa.
Gestern nachmittag *habe* ich *Fußball ge-spiel-t*
- c. * Gambar orang bermain gitar disertai ungkapan:
Jetzt spiele ich Gitarre.
* Gambar orang bermain bola basket. Ungkapan untuk gambar ini diisi oleh siswa sebagian.
Gestern nachmittag *habe* ich *Basketball ge-spiel-t*

V. Regelfindung

Siswa diminta menyimpulkan struktur.

Kesimpulan yang datang dari siswa:

- 1. *Partizip* terletak pada akhir kalimat.
- 2. Bentuk *Perfekt* memerlukan kata kerja bantu *haben* + *Partizip Perfekt*.

<i>Perfekt: haben Partizip Perfekt</i>
--

Das Partizip Perfekt steht am Ende des Satzes.

3. Menyatakan sesuatu yang telah lewat

Beberapa contoh latihan lainnya dengan Media Visual :

- a) Gambar seri, yakni terdiri atas beberapa gambar yang menunjukkan orang sedang memakai celana panjang sampai orang tersebut selesai melakukannya.

Tanya jawab untuk gambar ini dengan menggunakan struktur *Perfekt* :

+ Was hat er gemacht ?

- Er hat eine weiße Hose angezogen

- b) Gambar seri yang terdiri atas beberapa gambar yang memperlihatkan orang memakai kemeja hingga selesai.

Tanya jawab untuk gambar ini :

+ Was hat er gemacht ?

- Er hat ein neues Hemd angezogen

- c) Gambar seri yang terdiri atas beberapa gambar yang menunjukkan orang memakai sepatu hingga selesai.

+ Was hat er gemacht ?

- Er hat ein Paar schwarze Schuhe angezogen

6. Rangkuman

Dari uraian di atas pengajaran dengan Media Visual dirangkum sebagai berikut :

2. Media visual membantu siswa memahami makna; selanjutnya dapat dilakukan komunikasi tentang gambar.
3. Media visual dapat membangkitkan kegairahan belajar, karena indera mata mendapat stimulus hingga perhatian siswa terarah pada pelajaran.
4. Media visual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai makna struktur yang dipelajari.
5. Media visual dapat membantu siswa mempelajari struktur bahasa Jerman yang mengandung berbagai makna sampai pada pembentukan konsep melalui persepsi.
6. Media visual membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa untuk mempermudah pemahaman makna.
7. Mengurangi keterbatasan pengalaman siswa.

1. Memungkinkan siswa belajar lebih banyak dan mencamkan apa yang dipelajari dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Finnochiaro, M. and Brumfit, C. (1983). *A Functional National Approach From Theory to Practice*, Oxford University Press.
- Homberger, D (1989). *Sachwörterbuch zur deutschen Sprache and Grammatik* Frankfurt am Main : Verlag Moritz Diesterweg.
- Miarso, Yusufhadi (1989). *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Pusat Antar Universitas, Untuk Pengembangan Peningkatan Aktivitas Instruksional, Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama, Antar Universitas/ IUC (Bank Dunia XVII). Ditjen Dikti Depdikbud.
- Robinson, D.N.A. (1988). *Azas-azas Praktik Mengajar* Jakarta: Penerbit Bhatara.
- Sadtono. (1987). *Antologi Pengajaran Bahasa Asing Khususnya Bahasa Inggris*. Jakarta: P2LPTK. Ditjen. Dikti.
- Soekamto, Toeti (1993). *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Suriasumantri, Jujun S. (1988). *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

